

Judul : Petinggi Golkar Sebut Eni Kucurkan Duit untuk Partai
Tanggal : Rabu, 09 Januari 2019
Surat Kabar : Koran Tempo
Halaman : 8

Petinggi Golkar Sebut Eni Kucurkan Duit untuk Partai

Saksi sidang mengungkap aliran uang dari Eni Saragih untuk pemilihan kepala daerah.



Anggota DPR dari Fraksi Partai Golkar, Muhammad Sarmuji (kiri), dan Presiden Direktur PT Isargas, Iswan Ibrahim (kanan) memberikan kesaksian dalam sidang kasus dugaan korupsi pembangunan PLTU Riau 1 di Pengadilan Tipikor Jakarta, kemarin.

Francisco Rosarians
francisco@tempo.co.id

JAKARTA — Wakil Sekretaris Jenderal Partai Golkar, Sarmuji, membenarkan bahwa partai berlambang pohon beringin ini menerima uang hingga Rp 713 juta dari terdakwa kasus dugaan korupsi proyek pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Riau-1, Eni Maulani Saragih. Dia menyatakan Partai Golkar tak mengetahui asal uang yang dialirkan mantan Wakil Ketua Komisi Energi Dewan Perwakilan Rakyat tersebut. "Pemakaiannya untuk semua kebutuhan Munaslub (Musyawarah Nasional Luar Biasa 2017)," kata Sarmuji di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi Jakarta, kemarin. "Sudah sayaembalikan semua ke rekening KPK."

KPK menangkap Eni dan mantan pemegang saham BlackGold Natural Resources Limited, Johannes Budisutrisno Kotjo, pada Juli 2018. Setelah itu, KPK menetapkan Menteri Sosial, Idrus Marham, sebagai tersangka pada Agustus 2018. Ketiganya dianggap terbukti bersikap terhadap proyek senilai Rp 12,8 triliun ini.

Eni sejak awal proses hukum menyatakan bersikap kooperatif dan hendak membongkar seluruh kasus. Dia menbebaskan ke mana saja duit senilai Rp 4,9 miliar yang diberikan Kotjo dari proyek PLTU Riau-1. Salah satunya adalah Rp 2 miliar untuk pelaksanaan Munaslub Partai Golkar yang menjadikan Airlangga Hartato sebagai Ketua Umum pada Desember 2017.

Menurut Sarmuji, Eni memberikan uang dalam tiga tahap, yaitu Rp 256 juta untuk materi Munaslub, Rp 207 juta untuk tim verifikasi Munaslub, dan Rp 250 juta untuk mengganti biaya transportasi serta akomodasi *steering committee* yang bukan anggota DPR. Dia mengatakan tak mengetahui sisa uang lainnya. "Saya cuma mengetahui yang Rp 731 juta," kata dia.

Saksi lain, koordinator relawan pemilihan kepala daerah Kabupaten Temanggung, Machbub dan Junaidi, mengungkap aliran uang proyek PLTU Riau-1 dari Eni untuk kepentingan pemenangan suaminya, Muhammad Al Khadziq, di Kabupaten Temanggung. Machbub menyatakan pernah menerima uang Rp 1,3 miliar, sedangkan Junaidi sebesar

Rp 1,7 miliar. Uang tersebut diperuntukkan sebagai biaya operasional ribuan relawan di daerah. "Saya menerima langsung dari Eni," kata Machbub.

Presiden Direktur PT Isargas, Iswan Ibrahim, juga menyebutkan pernah mengucurkan uang kepada Eni sebesar Rp 250 juta dalam dua tahap. Menurut dia, Eni meminta bantuan uang untuk membiayai kepentingan pemenangan suaminya dalam pilkada Temanggung. "Saya awalnya berpikir Eni bercanda, tetapi besoknya dia kembali menagih," kata Iswan.

Eni masih berkekuh tak menggunakan uang proyek PLTU Riau-1 untuk pilkada Temanggung. Dia hanya mengakui pernah meminta uang kepada Iswan sebagai teman. Eni membantah permintaan tersebut menggunakan statusnya sebagai anggota parlemen di Komisi Energi. "Saya sudah berpartner lama. Bantuan itu sebagai teman saja," kata Eni.

Dia juga meminta agar hakim dan jaksa memanggil Ketua Fraksi Partai Golkar Melchias Mekeng serta Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Ignatius Jonan sebagai saksi. Eni mengklaim kedua orang itu bisa menjadi saksi meringankan,

terutama dalam tuduhan penerimaan uang untuk biaya pilkada Temanggung. "Kalau saya yang meminta, pasti mereka menolak datang," kata Eni.

● TAUFIQ SIDDIQ



Bagi-bagi Jatah Rasuah

Mantan Wakil Ketua Komisi Energi Dewan Perwakilan Rakyat, Eni Maulani Saragih, mengklaim hanya menjadi petugas Partai Golkar saat menyanggupi pengawalan proyek pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Riau-1. Meski demikian, KPK menemukan tindakan Eni yang aktif dalam pembahasan dan meminta uang dari perusahaan konsorsium. Eni juga menggunakan uang proyek itu untuk sejumlah kepentingan pribadi.

PROYEK PLTU RIAU-1

- Masuk Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik PLN 2018-2027
- Rencana beroperasi secara komersial pada 2024
- Kapasitas 600 megawatt
- Lokasi di Kecamatan Penarap, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau
- Nilai proyek Rp 12,78 triliun

KONSORSIUM:

- PT Pembangkitan Jawa Bali
- PT PLN Batu Bara
- PT Samantaka Batubara
- China Huadian Engineering Co Ltd (CHEC)

TERSANGKA DAN TERDAKWA

1. Eni Maulani Saragih

Diduga menerima suap Rp 4,8 miliar dari Johannes Kotjo

- ▼ Rp 2 miliar ke Munaslub Golkar. Wakil Sekretaris Jenderal Partai Golkar Sarmuji mengatakan Eni hanya memberikan Rp 713 juta dan telah dikembalikan ke Komisi Pemberantasan Korupsi.
- ▼ KPK menemukan bukti bahwa Eni memberikan uang Rp 3 miliar ke relawan pendukung suaminya di pemilihan kepala daerah Kabupaten Temanggung.
- ▼ KPK menemukan bukti bahwa Eni meminta uang Rp 250 juta kepada Presiden Direktur PT Astagas, Iswan Ibrahim.
- ▼ KPK menemukan bukti bahwa Eni meminta uang Rp 5 miliar kepada bos PT Borneo Lumbung Energi, Samin Tan.

2. Johannes Budisutrisno Kotjo

Mengalokasikan *fee* 2,5 persen dari nilai proyek PLTU Riau-1 kepada sejumlah nama.

3. Idrus Marham

Diduga menerima janji dan uang senilai US\$ 1,5 juta dari Johannes. ● FRANSISCO ROSARIANS